Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jelp Vol. 7, No. 4, Oktober 2026

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK DALAM CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BOAWAE TAHUN AJARAN 2025/2026

Yunita Sarina Side[1]

[1]Universitas Flores

Email: yuniside@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine students' ability to identify intrinsic elements of short stories using wordless comic media among Grade XI students of SMA Negeri 1 Boawae in the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a pretest-posttest design. The research subjects consisted of 34 Grade XI students. Data were collected through tests, observations, and documentation and were analyzed using mean scores and learning mastery percentages. The results showed an improvement in students' ability after the implementation of wordless comic media. During the pretest, 11 students or 32.35% achieved the Minimum Mastery Criterion (KKM), while 23 students or 67.64% had not achieved mastery, with a class average score of 70.79. After the learning treatment using wordless comics, the posttest results indicated that 31 students or 91.17% achieved mastery, while only 3 students or 8.82% remained below the KKM. These findings indicate that wordless comic media supported the improvement of students' ability to identify intrinsic elements in short stories among Grade XI students of SMA Negeri 1 Boawae.*

Keywords: *Identification Ability, Intrinsic Elements, Short Stories, Wordless Comics.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan media komik tanpa teks pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pretest dan posttest. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae. Data dikumpulkan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks. Pada tahap pretest, sebanyak 11 siswa atau 32,35% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 23 siswa atau 67,64% belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,79. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media komik tanpa teks, hasil posttest menunjukkan bahwa 31 siswa atau 91,17% mencapai KKM, sedangkan hanya 3 siswa atau 8,82% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik tanpa teks dapat mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Kemampuan Mengidentifikasi, Unsur Intrinsik Cerpen, Media Komik Tanpa Teks, Silent Comic.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama kemampuan memahami dan menganalisis karya sastra. Salah satu karya sastra yang dipelajari siswa adalah cerita pendek atau cerpen. Dalam pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya dituntut membaca isi cerita, tetapi juga mampu mengidentifikasi unsur intrinsik yang membangun cerita, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat.

Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik merupakan bagian penting dalam pembelajaran apresiasi sastra karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat memahami struktur dan makna cerita secara lebih mendalam. Namun, berdasarkan kondisi awal pembelajaran di SMA Negeri 1 Boawae, masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerpen. Rendahnya minat membaca, dominasi teks naratif yang panjang, serta keterbatasan siswa dalam membangun imajinasi menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Siswa sering membaca cerpen hanya pada tingkat permukaan sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan makna tersirat, memahami karakter tokoh, menentukan alur cerita, maupun mengidentifikasi latar dan amanat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses interpretasi cerita.

Salah satu alternatif media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media komik tanpa teks atau *silent comic*. Media komik tanpa teks merupakan media visual yang menyampaikan cerita melalui rangkaian gambar, ekspresi tokoh, gerak, simbol, dan urutan peristiwa tanpa menggunakan narasi tertulis. Karakteristik tersebut memungkinkan siswa membangun sendiri makna cerita berdasarkan informasi visual yang diamati.

Penggunaan media komik tanpa teks diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan literasi visual, meningkatkan perhatian terhadap detail cerita, serta mempermudah proses identifikasi unsur intrinsik cerpen. Melalui gambar yang disusun secara berurutan, siswa dapat mengamati konflik, perubahan karakter, suasana, latar, dan perkembangan alur sebelum mengungkapkannya dalam bentuk analisis.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan media komik tanpa teks. Tujuan penelitian adalah mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui penggunaan media komik tanpa teks.

Ahmad et al., (2020) yang meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. Masalah yang dikaji rendahnya daya tarik siswa terhadap teks cerpen yang panjang, sehingga siswa kesulitan menentukan alur (plot). Teori yang digunakan teori struktur fiksi, yang membedakan unsur intrinsik menjadi fakta cerita (karakter,alur,latar) dan sarana cerita(judul,sudut pandang,gaya bahasa).

Rahmawati, (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 EndeTahun Ajaran 2020/2021. Masalah yang

dikaji kesulitan siswa dalam menangkap pesan atau amanat yang tersirat karena keterbatasan kosakata dan rendahnya minat baca teks konvensional. Teori yang digunakan teori semiotika yang melihat gambar sebagai sistem tanda yang memiliki makna denotatif dan konotatif yang dapat dipahami tanpa bantuan teks yang rumit.

Pratama, (2022) yang meneliti tentang Analisis Kemapuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Menggunakan Media Silent Comic(Komik Tanpa Teks) pada kelas X SMA Negeri 2 Maumere Tahun Ajaran 2021/2022. Masalah yang dikaji lemahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perwatakan tokoh karena deskripsi dalam teks sering kali terlewatkan oleh siswa saat membaca. Teori yang teori kognitif pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi manusia lebih maksimal jika melibatkan kanal visual dan verba secara seimbang.

Persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan utamanya, yaitu untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa melalui penggunaan media berbasis visual.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berorientasi pada penggunaan angka-angka. Pengunaan angka-angka dimulai dari tahap pengumpulan data sampai dengan tahap penyajian data .Pendekatan kuantitaif dalam penelitian ini menitikberatkan pada data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes (instrumen penilian) siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Boawae.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boawae, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 29 Juli sampai 12 Agustus 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 34 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan hanya terdiri atas satu kelas, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel juga sebanyak 34 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest setelah pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar siswa, nilai hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen penilaian kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen terdiri atas tujuh aspek, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dengan skor maksimal 100. Hasil penelitian dianalisis menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 34 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui penggunaan media komik tanpa teks.Sebelum

pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks diterapkan, seluruh siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

1. Hasil Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori rendah. Dari 34 siswa, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, sedangkan 23 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada tahap pretest adalah 70,79. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, terutama dalam menentukan alur, penokohan, latar, serta amanat cerita. Selain itu, berdasarkan klasifikasi penilaian, sebanyak 17 siswa berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 60–69 atau sekitar 50% dari jumlah siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami struktur intrinsik cerpen masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Hasil Posttest

Setelah pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks dilaksanakan, siswa diberikan posttest dengan instrumen penilaian yang sama. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil posttest, sebanyak 31 siswa (91,17%) telah mencapai KKM. Sementara itu, hanya 3 siswa (8,82%) yang belum mencapai ketuntasan. Distribusi kategori penilaian menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa berada pada kategori sangat baik, 14 siswa berada pada kategori baik, dan 16 siswa berada pada kategori cukup. Pada tahap posttest sudah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang.

3. Perbandingan Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks. Data tersebut memperlihatkan bahwa persentase ketuntasan meningkat dari 32,35% menjadi 91,17%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun dari 67,64% menjadi 8,82%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Peningkatan tersebut terlihat melalui perubahan hasil belajar antara tahap pretest dan posttest yang menunjukkan perbedaan ketuntasan yang cukup besar. Pada tahap pretest, kemampuan siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,79. Hanya 11 siswa yang mencapai KKM, sedangkan sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan masih terdapat hambatan dalam memahami struktur cerita pendek. Kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan proses memahami alur cerita, menentukan karakter tokoh, mengenali latar, serta menemukan amanat yang tersirat dalam cerita.

Rendahnya kemampuan awal tersebut sejalan dengan kondisi pembelajaran yang menjadi latar belakang penelitian, yaitu siswa cenderung mengalami kesulitan memahami cerpen yang didominasi oleh teks naratif panjang. Ketika siswa hanya berhadapan dengan teks, proses membangun imajinasi dan menghubungkan setiap peristiwa dalam cerita menjadi lebih sulit sehingga identifikasi unsur intrinsik belum dilakukan secara mendalam.

Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat jelas. Sebanyak 31 siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase 91,17%. Tidak hanya jumlah siswa tuntas yang meningkat, tetapi distribusi kategori penilaian juga mengalami perubahan positif karena tidak terdapat lagi siswa pada kategori kurang maupun sangat kurang.

Media komik tanpa teks memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena informasi cerita disampaikan melalui urutan gambar, ekspresi tokoh, gerak, dan simbol visual. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mengamati setiap panel gambar secara teliti kemudian menafsirkan hubungan antarkejadian sehingga mereka dapat menyusun makna cerita secara mandiri. Proses interpretasi visual tersebut membantu siswa mengenali perkembangan alur, perubahan karakter tokoh, suasana, latar, hingga amanat yang terkandung dalam cerita.

Selain itu, penggunaan media visual membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka tidak hanya menerima informasi dari teks, tetapi membangun sendiri pemahaman berdasarkan gambar yang diamati. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, penalaran, serta penyampaian hasil identifikasi unsur intrinsik secara lebih terarah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media komik tanpa teks dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran sastra dalam materi cerpen. Berdasarkan data hasil penelitian, peningkatan ketuntasan belajar dari 32,35% pada pretest menjadi 91,17% pada posttest menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran menggunakan media tersebut, sebagian besar siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa dalam memahami struktur intrinsik cerpen melalui pendekatan literasi visual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, menunjukan bahwa 34 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boawae tahun ajaran 2025/2026 mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan media komik tanpa teks pada tes awal dengan persentase 32,35% dengan perincian 11 siswa mendapatkan penilaian baik sedangkan 23 siswa mendapatkan penilaian cukup dan kurang baik. Dan tes kedua dengan perincian 31 siswa mendapatkan penilaian baik sedangkan 3 siswa mendapatkan penilaian cukup dengan persentase 91,17% berkategori baik.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Selalu berpartisipasi aktif dengan berusaha untuk kreatif dalam meningkatkan kualitas diri, melalui kegiatan membaca dan menulis,baik pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas diri.
2. Memiliki sifat ingin tahu untuk menemukan sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam rangka memperkaya pengetahuannya khususnya materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Bagi Guru Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Guru menerapkan cara belajar yang dapat yang mengarahkan serta mendorong siswa untuk mengembangkan dan memperluas materi dengan bantuan guru sebagai fasilitator.
2. Diharapkan menerapkan ilmu kepada siswa dengan menggunakan cara yang sederhana dapat memahami materi yang dipelajari.

c. Bagi Sekolah

Dapat menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang lengkap agar menunjang prestasi belajar siswa, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Orang Tua

1. Selalu memperhatikan segala kebutuhan dan perlengkapan terutama buku-buku yang dapat menunjang kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anaknya.
2. Selalu memberi motivasi kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan dan selalu menunjang demi pencapaian pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., dkk. (2021). *Pembelajaran literasi*. Bandung: Bumi Aksara.

Ahmad, dkk. (2020). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui media gambar berseri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

Anggraini. (2020). *Kajian cerita pendek dalam pembelajaran sastra*. Jakarta.

Arifin. (2020). *Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap. (2022). *Teori dan apresiasi cerita pendek*. Medan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurniawan. (2021). *Literasi kritis dalam pembelajaran membaca*. Bandung.

Nurhasanah. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.

Prasetyo. (2022). Media visual tanpa teks dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Literasi Pendidikan*.

Pratama. (2022). Analisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen menggunakan media silent comic pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Maumere Tahun Ajaran 2021/2022.

Pratiwi. (2020). *Keterampilan membaca dan pemahaman teks*. Yogyakarta.

Pratiwi. (2022). Penggunaan komik tanpa teks terhadap kemampuan memahami struktur cerita.

Rachman. (2021). Media komik tanpa teks sebagai stimulasi literasi visual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Rahmawati. (2021). Pengaruh penggunaan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ende Tahun Ajaran 2020/2021.

Rohman. (2020). *Teori sastra dan struktur fiksi*. Bandung.

Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, D. P., & Wahyudi. (2020). Media visual dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Sari, & Hidayat. (2023). Silent comic dan pengembangan kemampuan literasi visual siswa. *Jurnal Literasi*.

Simanungkalit. (2020). *Kajian prosa fiksi*. Medan.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2021). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. (2022). *Teori cerita pendek dan pembelajaran sastra*. Bandung.

Wahyuni. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.